

**PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK  
TERHADAP MOTIVASI SEMBUH KLIEN PENYAKIT STROKE  
DI RUANG TERATAI RSU. DR. H. KOESNADI  
BONDOWOSO**

Swy Nando Rryan Navolta<sup>1</sup>, Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.Kes<sup>2</sup>,  
dr. Fitriana Putri, M.Si<sup>3</sup>

Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:  
[fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

**Abstrak**

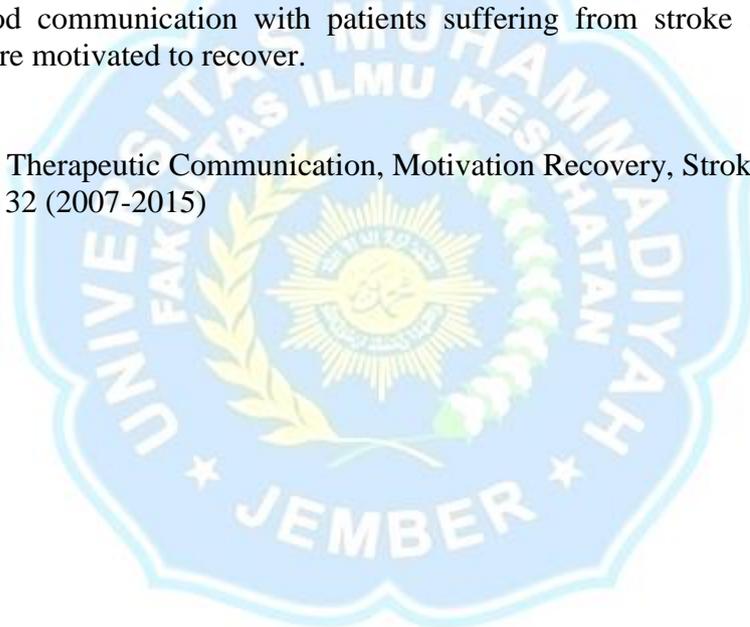
Stroke merupakan salah satu penyakit yang dapat menimbulkan kecemasan, perasaan cemas membuat seseorang mengalami motivasi sembuh rendah, sehingga motivasi sembuh yang ada di dalam dirinya. Salah satu terapi non-farmakologi agar motivasi sembuh dapat meningkat bisa dilakukan dengan komunikasi terapeutik. Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSU. Dr. Koesnadi Bondowoso. Desain penelitian yang digunakan ialah *Posttest With Control Group Design*. Jumlah populasi 36 klien dan sampel pada penelitian ini mengambil sejumlah responden pada kurun waktu tertentu dari populasi yaitu 36 responden dengan menggunakan teknik *kuota sampling*. Hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* dengan  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai p value 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Penelitian ini direkomendasikan kepada perawat untuk dapat menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik pada klien penyakit stroke agar motivasi sembuh klien dapat meningkat

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Motivasi Sembuh, Stroke  
Daftar Pustaka: 30 (2007-2015)

## **Abstract**

Stroke is one of diseases which could create an anxiety. Anxiety could make someone demotivated to be recovered from his illness. One of non pharmacological therapies to increase their motivation is therapeutic communication. The purpose of this research is to identify the effects of therapeutic communication towards motivation recovery of patients suffering from stroke in lotus room of Dr. H. Koesnadi General Hospital of Bondowoso. The research design used is a posttest with control group design. The total of population in this research is 36 clients and the samples were taken from the respondents during a certain circumstances of time covering 36 respondents by using quota sampling technique. The result of statistical examination using Mann Whitney with  $\alpha=0.05$  acquired p value 0.001 so that it can be concluded that there is an effect between therapeutic communication towards motivation recovery of patients suffering from stroke in lotus room of Dr. H. Koesnadi General Hospital of Bondowoso. From this research, it is recommended for the nurses to be able to have a good communication with patients suffering from stroke so that they become more motivated to recover.

Key words: Therapeutic Communication, Motivation Recovery, Stroke  
Reference : 32 (2007-2015)



## PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi. Seorang penolong atau perawat dapat membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya melalui komunikasi (Suryani, 2015).

Komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berbicara dengan klien, namun komunikasi antar perawat dan klien memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam proses kesembuhan klien. Adanya motivasi akan mampu mempengaruhi kesembuhan klien, jika tidak didukung adanya motivasi untuk sembuh dari diri klien tersebut dipastikan akan menghambat proses kesembuhan (Nurjanah, 2009).

Akibat dari kurangnya komunikasi terapeutik perawat terhadap klien dapat mempengaruhi motivasi sembuh. Dimana motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Rahman & Wahab, 2006).

Untuk meningkatkan motivasi pada klien dengan penyakit stroke dapat menggunakan terapi non-farmakologi. Salah satu terapi yang bisa dilakukan ialah komunikasi terapeutik. Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan dan dapat meningkatkan motivasi klien (Fatmawati, S. 2010).

Stroke merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus dan dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau usia. Spesialis saraf Rumah Sakit Premier Jatinegara, Sukono Djojoatmodjo menyatakan masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita Stroke di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia dan keempat di dunia, setelah India, Cina, dan Amerika. Berdasarkan data terbaru dan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas 2013), stroke merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis

tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mil dan yang berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per mil.

Berdasarkan data RSUD. Dr. Koesnadi Bondowoso di ruang Teratai jumlah penderita stroke terus meningkat pada tahun 2015. Jumlah penderita stroke pada bulan Agustus 2015 – Oktober 2015 sebanyak 109 orang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Stroke di Ruang Teratai RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSUD. Dr. Koesnadi Bondowoso.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi motivasi sembuh pada klien penyakit stroke pada kelompok perlakuan di Ruang Teratai

RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

b. Mengidentifikasi motivasi sembuh klien penyakit stroke pada kelompok kontrol di Ruang Teratai RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

c. Menganalisis pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di Ruang Teratai RSUD. Dr. Koesnadi Bondowoso.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasy Experimental Design Post Test With Kontrol Group Design* yaitu dengan memberikan treatment pada kelompok perlakuan dan tidak memberikan treatment pada kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini semua klien penyakit stroke di ruang Teratai RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso sejumlah 36 orang. Sampel yang digunakan ialah 36 responden yang diambil menggunakan teknik kuota sampling.

Tempat penelitian ini dilakukan di ruang Teratai RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2016.

Analisa univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan analisa bivariat menggunakan Uji Mann Whitney dengan batas kemaknaan nilai  $\alpha = 5\%$ .

### HASIL PENELITIAN

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Hasil Postest Komunikasi Terapeutik pada Klien Penyakit Stroke di Ruang Teratai RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso Pada Bulan Juni 2016

Motivasi Sembuh	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan		P Value
	N	%	N	%	
Motivasi tetap/menurun	14	77,8	3	16,7	0,001
Motivasi Meningkat	4	22,2	15	83,3	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa pada kelompok perlakuan menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi meningkat yaitu sebanyak 15 responden (83,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol minoritas motivasi menurun/tetap yaitu sebanyak 14 responden (77,8%).

Berdasarkan uji statistik Mann-Whitney dengan dengan batas kemaknaan nilai  $\alpha = 5\%$  (P Value <

0,05), hasil postest didapatkan tingkat signifikan 0,001 atau < 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada hasil postest.

Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh pada klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSUD. Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

### PEMBAHASAN

#### Motivasi Sembuh Klien Penyakit Stroke Pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel kelompok perlakuan yaitu 18 klien dengan penyakit stroke, dapat diketahui bahwa mayoritas klien penyakit stroke motivasi meningkat yaitu sebanyak 15 responden (83,3%). Sedangkan motivasi menurun/tetap yaitu sebanyak 3 responden (16,7%).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemberian komunikasi terapeutik kepada 18 responden dari berbagai riwayat penyakit stroke yang sudah cukup lama. Dalam

riwayat penyakit stroke tersebut klien beranggapan bahwa kurangnya motivasi sembuh salah satu faktornya adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Dalam hal ini peneliti memberikan terapi komunikasi terapeutik pada kelompok perlakuan mendapatkan respon yang cukup baik. Dengan dilakukannya komunikasi terapeutik mampu meningkatkan dampak positif terhadap motivasi sembuh bagi klien.

Komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berbicara dengan klien, namun komunikasi antar perawat dan klien memiliki hubungan terapeutik yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam proses kesembuhan klien. Adanya motivasi akan mampu mempengaruhi kesembuhan klien, jika tidak didukung adanya motivasi untuk sembuh dari diri klien tersebut dipastikan akan menghambat proses kesembuhan. Perawat yang memiliki keterampilan berkomunikasi terapeutik tidak saja akan mudah membina hubungan saling percaya dengan klien, tetapi juga dapat mencegah terjadinya masalah legal etik, serta dapat memeberikan

kepuasan profesional dalam pelayanan keperawatan, meningkatkan citra profesi keperawatan dan citra rumah sakit dalam memberikan pelayanan (Nurjanah, 2009).

### **Motivasi sembuh pada klien penyakit stroke pada kelompok kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian kepada 18 responden kelompok kontrol dengan penyakit stroke, didapatkan hasil diatas bahwa minoritas klien penyakit stroke motivasi menurun/tetap yaitu sebanyak 14 responden (77,8%). Sedangkan motivasi meningkat yaitu sebanyak 4 responden (22,2%).

Salah satu faktor kemungkinan penyebab sebagian besar klien penyakit stroke yang memiliki motivasi menurun/tetap ialah rendahnya sikap positif dan kekuatan motivasi untuk sembuh. Pada klien dengan penyakit stroke memiliki ketakutan-ketakutan dalam menghadapi penyakit stroke. Ketakutakan atau sifat pesimis tersebut menimbulkan kecemasan yang memicu timbulnya motivasi dari dalam diri klien. Adapun

beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi sembuh klien penyakit stroke dikarenakan layanan kesehatan, riwayat stroke yang cukup lama, biaya, serta lingkungan yang kurang memberi motivasi atau dukungan kepada klien penyakit stroke ini. Dapat diketahui bahwa motivasi pada kelompok kontrol ini sangat rendah.

Asumsi tersebut diperkuat oleh Sukmadinata (2009) motivasi yang muncul dari dalam diri individu yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal tersebut. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka. Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan adanya motivasi atau kekuatan dari diri klien akan mendorong tingkah laku klien untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk sembuh dari sakit yang di derita.

### **Analisis pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan**

Berdasarkan uji statistik Mann-Whitney dengan dengan batas kemaknaan nilai  $\alpha = 5\%$  (P Value < 0,05), hasil posttest didapatkan tingkat signifikan 0,001 atau < 0,05.

Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada hasil posttest. Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada pengaruh komunikasi terapeutik pada klien penyakit stroke terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Menurut Nasir (2011) Keberhasilan komunikasi juga dapat ditandai dengan kepuasan yang ditunjukkan terhadap pesan yang diterima. Kenyamanan klien secara fisik, motivasi sembuh, klien bersedia mengungkapkan perasaan dan pikirannya saat komunikasi, klien merasa cocok untuk berkonsultasi dengan tim perawat dapat dijadikan sebagai evaluasi

keberhasilan komunikasi terapeutik terhadap peningkatan motivasi sembuh.

Peneliti berasumsi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi sembuh pada klien dengan melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan terapi komunikasi terapeutik. Hal ini dapat diketahui bahwa perbedaan klien dengan penyakit stroke pada kelompok perlakuan yang diberikan terapi komunikasi terapeutik terjadi peningkatan dalam motivasi sembuh dari dalam dirinya. Sedangkan pada kelompok kontrol klien dengan penyakit stroke yang tidak dilakukan komunikasi terapeutik dapat diketahui bahwa motivasi yang ada bisa dikatakan menurun/tetap.

Menurut analisa dalam peneliti, dalam hasil penelitian yang telah dilakukan ini didapatkan bahwa ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Sehingga terapi komunikasi sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk menodorong motivasi dalam mencapai kesembuhan pada klien penyakit stroke.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa motivasi sembuh klien penyakit stroke pada kelompok perlakuan mayoritas motivasi sembuh meningkat.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa motivasi sembuh klien penyakit stroke pada kelompok kontrol minoritas motivasi menurun/tetap.
3. Berdasarkan uji statistik Mann-Whitney ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap motivasi sembuh pada klien penyakit stroke di Ruang Teratai RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

### **Saran**

1. Bagi perawat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam bekerja bahwa komunikasi perawat sangat diperlukan untuk

menumbuhkan motivasi sembuh bagi klien.

2. Bagi klien

Pasien diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan pada perawat yang membantu proses penyembuhan sehingga dapat mempercepat kesembuhan klien.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat membantu klien dan mengkaji riwayat penyakit stroke yang dialami klien sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi sembuh dengan cara memberikan terapi komunikasi terapeutik dengan baik dan benar.

*Motivasi Pasien Untuk Sembuh di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.* <http://ejournal.uajy.ac.id/> Diperoleh pada tanggal 07 Januari 2016

Rahman., Wahab., (2008). *Teori-teori Komunikasi Terapeutik.* <http://petrickembem.blogspot.com/2013/04/komunikasi-terapeutik.html>. Diperoleh pada tanggal 16 Januari 2016

Rikesdes. (2013). *Angka Kematian Penyakit Stroke di Indnesia.* [https:// dunia.kesehatan.com/health/angka-kematian-penyakit-stroke-di-indoneia.html](https://dunia.kesehatan.com/health/angka-kematian-penyakit-stroke-di-indoneia.html)

Sukmadinata. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran Aktif Terhadap Peningkatan Motivasi.* <http://eprints.uny.ac.id/> Diperoleh pada tanggal 22 Januari 2016

Suryani. (2015). *Komunikasi Terapeutik : Teori & Praktek.* Jakarta : EGC

## DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, S. (2010). *Psikologi Komunikasi Terapeutik.* <http://psikologi-komunikasi.com/> Diperoleh pada tanggal 08 Januari 2016.

Nasir, A, dkk. (2011). *Komunikasi dalam Keperawatan Teori & Aplikasi.* Jakarta : Salemba Medika

Nurjanah. (2009). *Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Terapeutik Perawat dengan*